ANALISIS KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Oleh:
Evi Ayu Dina Wati
170810087

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Evi Ayu Dina Wati
170810087

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Evi Ayu Dina Wati
NPM	: 170810087
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 23 Januari 2021

Evi Ayu Dina Wati
170810087

ANALISIS KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Evi Ayu Dina Wati
170810087

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini

Batam, 23 Januari 2021

Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik dewan yang terdiri dari independen dewan, ukuran dewan, aktivitas dewan, dan kepemilikan manajerial dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 64 data. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial independen dewan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA dengan nilai signifikan 0,575 > 0,05, akitivitas dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA dengan nilai signifikan 0,632 > 0,05, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA dengan nilai signifikan 0,152 > 0,05 dan secara simultan independen dewan, ukuran dewan, aktivitas dewan, dan kepemikikan manajerial secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA (*return on assets*) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan; Independen Dewan; Ukuran Dewan; Aktivitas Dewan; Kepemilikan Manajerial.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of board characteristics on the company's performance in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The independent variables in this study are the characteristics of the board consisting of independent boards, board size, board activity, and managerial ownership and the dependent variables in this study are the performance of the company as measured by return on assets (ROA). The data used in this study are secondary data in the form of financial statements and annual reports of food and beverage sub-sector companies. The population in this study was food and beverage sub-sector companies in 2015-2019. Sampling using purposive sampling method and obtained as much as 64 data. The analytical methods in this study used multiple linear regressions. The results showed that partially independent of the board had an effect on the company's performance as measured by ROA with a significant value of 0.000 < 0.05, the board size had no effect on the company's performance measured by ROA with a significant value of 0.575 > 0.05, the board's activity had no effect on the performance of the company measured by ROA with a significant value of 0.632 > 0.05, Managerial ownership has no effect on the company's performance as measured by ROA with a significant value of 0.152 > 0.05 and simultaneously independent of the board, board size, board activities, and managerial ownership performance simultaneously affect the company's performance as measured by ROA (return on assets) with a significant value of 0.000 < 0.05.

Keywords : *Company Performance; Independent Board; Board Size; Board Activities; Managerial Ownership*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam,
7. Kepada orang tua, kakak, adik dan keluarga yang telah memberikan nasihat dan dukungan sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada teman-teman seangkatan yang telah membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti yang selanjutnya dan juga bagi pihak lain yang membutuhkan di masa yang akan datang. Semoga Tuhan membalas kebaikan dan melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Batam, 23 Januari 2021

Evi Ayu Dina Wati
170810087

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 7
1.3. Batasan Masalah 8
1.4. Rumusan Masalah 8
1.5. Tujuan penelitian 9
1.6. Manfaat penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1. Kajian Teori 12
2.1.1. Kinerja Perusahaan 12
2.1.2. Independen Dewan 13
2.1.3. Ukuran Dewan 14
2.1.4. Aktivitas Dewan 15
2.1.5. Kepemilikan Manajerial 15
2.2. Penelitian Terdahulu 16
2.3. Kerangka Pemikiran 21
2.3.1. Hubungan Independen Dewan Dengan Kinerja Perusahaan 21
2.3.2. Hubungan Ukuran Dewan Dengan Kinerja Perusahaan 23
2.3.3. Hubungan Aktivitas Dewan Dengan Kinerja Perusahaan 24
2.3.4. Hubungan Kepemilikan Manajerial Dengan Kinerja Perusahaan 25
2.4. Hipotesis 27
BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1. Desain Penelitian 28
3.2. Populasi dan Sampel 29
3.2.1. Populasi 29
3.2.2. Sampel 30
3.3. Teknik Pengumpulan data 31
3.4. Definisi Operasional 32
3.4.1. Variabel Dependen 32
3.4.2. Variabel Independen 32
3.5. Metode Analisis Data 35
3.5.1. Statistik Deskriptif 35
3.5.2. Uji Asumsi Klasik 35

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda 38
3.5.4. Uji Hipotesis 39
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian..... 41
3.6.1. Lokasi Penelitian 41
3.6.2. Jadwal Penelitian 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42
4.1. Hasil Penelitian..... 42
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif..... 42
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 44
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda 47
4.1.4. Uji Hipotesis 49
4.2. Pembahasan 53
4.2.1. Pengaruh Antara Independen Dewan Terhadap Kinerja Perusahaan 53
4.2.2. Pengaruh Antara Ukuran Dewan Terhadap Kinerja Perusahaan..... 54
4.2.3. Pengaruh Antara Aktivitas Dewan Terhadap Kinerja Perusahaan 54
4.2.4. Pengaruh Antara Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan .. 55
4.2.5. Pengaruh Antara Independen Dewan, Ukuran Dewan, Aktivitas Dewan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan 56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 57
5.1. Kesimpulan..... 57
5.2. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 26
Gambar 3.1 Design Penelitian 28
Gambar 4.1 Uji Heteroskedatisitas 46

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 ROA (*Return On Asset*) Perusahaan Makanan dan Minuman 4
Tabel 3.1 Populasi 29
Tabel 3.2 Sampel 31
Tabel 3.3 Variabel Operasional 34
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian 41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 42
Tabel 4.2 Uji Normalitas 44
Tabel 4.3 Uji Multikolinearlitas 45
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi 47
Tabel 4.5 Persamaan Regresi Linear Berganda 47
Tabel 4.6 Uji Statistik F 49
Tabel 4.7 Uji Statistik t 50
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 52

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1 ROA (*Return On Asset*) 32
Rumus 3.2 Independen Dewan..... 33
Rumus 3.3 Ukuran Dewan 33
Rumus 3.4 Aktivitas Dewan 33
Rumus 3.5 Kepemilikan Dewan..... 34
Rumus 3.6 Analisis Regresi Linear Berganda 38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendirian suatu perusahaan dilatar belakang oleh tujuan yang tertentu ingin dicapai oleh pemiliknya. Salah satu tujuan yang paling umum adalah untuk memperoleh pengembalian berupa keuntungan yang maksimal dari operasi atau kegiatan pada perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dibidang bisnis (*Profit Seeking Organization*) dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang menggambarkan ukuran keberhasilan atas penerapan fungsi perusahaan yang dijalankan oleh wakil dari pemilik. Kinerja perusahaan merupakan konsep penting yang berkaitan dengan teknik dan perilaku bahwa sumber finansial yang terdapat bagi organisasi digunakan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan, memungkinkan organisasi untuk menjalankan bisnis secara bekelanjutan dan menghasilkan prospek yang lebih baik pada peluang masa depan. Kinerja pada perusahaan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pada pemegang saham. Oleh sebab itu, akan cenderungnya tertarik oleh para investor untuk menginvestasi dana ke perusahaan tersebut.

Para manajer selaku wakil dari pemilik perusahaan wajib untuk selalu berupaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan demi kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham. Dalam semua proses memaksimalkan terhadap kinerja perusahaan akan menimbulkan beberapa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer di perusahaan yang sering disebut sebagai masalah

keagenan. Tidak jarang pihak manajemen memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama atau visi perusahaan. Perbedaan kepentingan ini yang menimbulkan konflik manajer (*agency conflict*). Pada umumnya, perbedaan kepentingan ini terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya seperti mengambil alih kekuasaan dan menguntungkan diri sendiri dengan mengorbankan kekayaan pemegang saham (Hassan, Naser, & Hijazi, 2016).

Tindakan manajer untuk mesejahterakan diri sendiri tersebut akan mengarah kepada kegagalan manajemen (mismanajemen) karena dalam proses tersebut tentunya akan menimbulkan sejumlah biaya yang signifikan yang akan merugikan perusahaan dan kegagalan manajemen tidak diinginkan oleh para investor selaku pemilik perusahaan. Untuk menghindari kegagalan manajemen dalam aktivitas perusahaan, maka perusahaan menerapkan tata kelola pada perusahaan yang baik.

Tata kelola perusahaan melibatkan regulasi dan mekanisme pasar serta peran hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, dewan direksi, dan pihak kepentingan lainnya. Menurut cadbury dalam (Kumaat, 2011) tata kelola perusahaan merupakan kerangka peraturan dan praktik-praktik direksi dalam menjamin akuntabilitas, keadilan, transparansi, dan pertanggungjawaban dalam suatu hubungan perusahaan dengan semua pihak yang berkepentingan (pemilik, pelanggan, manajemen, karyawan, dan masyarakat).

Tata kelola perusahaan adalah sebagai sebuah sistem dimana perusahaan diarahkan dan diatur. Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberi arahan kepada direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional.

Dewan direksi adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan tersebut. Peran para pemegang saham adalah menunjuk anggota dewan dan auditor serta meyakinkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan sudah seperti yang seharusnya. Tanggung jawab dewan adalah menentukan tujuan strategi, mengandalkan kepemimpinan untuk mempengaruhi, mengawasi bisnis manajemen dan melaporkan kepada pemengang saham sebagai wujud dari penatagunan (*stewardship*). Tindakan-tindakan dewan berada dibawah pengawasan peraturan-peraturan perusahaan, regulasi, dan rapat umum pemegang saham (RUPS). Dengan demikian, baiknya pada penerapan tata kelola perusahaan bisa dipercayakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara konsisten.

Kinerja suatu perusahaan buruk atau baik dapat diketahui dari laporan keuangan bermanfaat bagi pemegang saham, investor dan pihak lain. Perkembangan aset dimiliki dan proses pengambil keputusan dilakukan oleh para investor sebab perusahaan dengan kinerja baik akan mendapat kepercayaan dari investor dalam melakukan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Indikator pengukuran terhadap kinerja perusahaan yang dapat menggunakan dengan perhitungan ROA yang dapat gambaran tentang mengukur peningkatan pengembalian atau keuntungan dari semua aset yang dimiliki pada perusahaan tersebut.

Tabel 1.1 ROA (*Return On Asset*) Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Perusahaan	ROA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AISA	4,12%	7,77%	-264,10%	-6,80%	60,72%
2	CEKA	7,17%	17,51%	7,71%	7,93%	15,47%
3	DLTA	18,34%	21,18%	20,87%	22,19%	22,29%
4	IIKP	-4,86%	-7,55%	-4,14%	-5%	22%
5	MGNA	0,54%	-26,04%	-7,34%	-17,96%	-136,93%

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian dalam periode 2015-2019 mengalami fluktuasi (naik-turun). Pada tahun 2015, rasio PT Wilmar Cahaya Indonesia terdapat sebesar 7,17%, terjadi kenaikan pada tahun 2016 sebesar 17,51%, kemudian ditahun 2017 mengalami penurunan terdapat sebesar 7,71%, ditahun 2018 mengalami peningkatan rasio sebesar 7,93%, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan terdapat sebesar 15,47%. PT Delta Djakarta pada tahun 2015 nilai rasio terdapat sebesar 18,34%, ditahun 2016 terjadinya kenaikan rasio sebesar 21,18%, kemudian tahun 2017 mengalami penurunan rasio sebesar 20,87%, ditahun 2018 mengalami peningkatan rasio sebesar 22,19%, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 22,29%. PT Inti Agri Resources pada tahun 2015 nilai rasio terdapat sebesar -4,86%, terjadinya penurunan rasio pada tahun 2016 sebesar -7,55%, kemudian ditahun 2017 mengalami penurunan terdapat sebesar -4,14%, ditahun 2018 mengalami penurunan rasio terdapat sebesar -5% hingga pada tahun 2019 mengalami peningkatan rasio sebesar 22%.

PT Magna Investama Mandiri pada tahun 2015 nilai rasio sebesar 0,54%, terjadinya ditahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar -26,04%, kemudian ditahun 2017 mengalami kenaikan yang sebesar -7,34%, ditahun 2018 mengalami

penurunan terdapat sebesar -17,96% hingga pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sebesar -136,93%. Pada tahun 2015 rasio PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) sebesar 4,12%, terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 7,77%, terjadi penurunan rasio ditahun 2017 terdapat sebesar -264,10%, kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar -6,80% hingga tahun 2019 rasio mengalami meningkat sebesar 60,72%. Hal ini menunjukkan terjadinya kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) tahun 2017, 2018 dan laporan keuangan 2019 melakukan *review* (penyajian ulang) laporan sebelumnya yang terdapat manipulasi oleh manajemen perusahaan. Beberapa penggelembungan yang diungkapkan oleh laporan kantor akuntan publik terbukti pada laporan keuangan terjadi rugi dengan jumlah lebih besar dibandingkan dengan laporan lama. Masalah ini dimulai pada rapat umum pemegang saham (RUPS) tahun 2018. Hal ini akan berdampak pengantian direksi dengan menilai tindakan pengambialihan paksa (*hostile takeover*).

Menurut (Anggrayni, Subekti, & Rahman, 2018) Fenomena penurunan kinerja perusahaan sangat berkaitan dengan efektivitas dan keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang ada dalam organisasi bisnis. Penurunan kinerja juga tercermin dari tingkat laba yang dihasilkan oleh organisasi bisnis, penurunan tingkat laba tahun ini dari tahun sebelumnya menunjukkan adanya masalah dalam operasional perusahaan. Sedangkan minat investor untuk memanfaatkan peluang investasi sangat bergantung pada informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jika terjadi peningkatan profitabilitas dapat ditemukan bahwa kinerja sebuah perusahaan yang baik akan memiliki

mekanisme atau tata kelola pada perusahaan yang lebih baik dan dapat beroperasi secara sangat efektif, sehingga tata dan kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan dan bisa menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah menjalankan perusahaan dengan efektif dn efisien.

Menurut (García Martín & Herrero, 2018) Krisis keuangan yang terjadi telah menunjukkan kelemahan dalam tata kelola perusahaan, antara lain kompleksitas struktur tata kelola perusahaan, kurangnya transparansi, dan ketidakmampuan mereka dalam menghadapi krisis dan menentukan secara memadai tanggung jawab dalam organisasi. Situasi ini dinegara kita maupun negara maju lainnya kebutuhan untuk membuat undang – undang atau membuat rekomendasi mengenai komposisi, fungsi dan tanggung jawab badan tata kelola perusahaan tertinggi telah menjadi jelas.

GCG mengalami krisis jangka panjang di indonesia sejak 1998. Banyak orang yang mengatakan proses restorasi waktu yang lama di indonesia disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang lemah diterapkan dalam perusahaan di indonesia. Sejak saat itu, pemerintah dan investor mulai mementingkan praktik GCG. Penerapan GCG pada dalam dunia usaha khusus indonesia menjadi tuntutan zaman agar perusahaan dapat bersaing di tingkat internasional (Markonah, Cahaya, & Riwayati, 2016).

Komite Nasional Corporate Governance menerbitkan pedoman umum GCG (*good corporate governance*) di indonesia pada tahun 2001, yang kemudian disempurnakan pada tahun 2006. GCG merupakan sekumpulan praktek dan mekanisme kontrol yang digunakan sebagai panduan dalam mengelola sebuah

perusahaan yang mengutamakan kepentingan pemegang saham dalam mencapai kinerja yang efektif, efisien, dan berorientasi pada tujuan perusahaan dengan pertimbangan pemengang saham. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan GCG pada perusahaan sangat diharapkan karena pada umumnya diyakini bahwa keberhasilan atas penerapan GCG akan meningkatkan kinerja perusahaan dan melindungi kepentingan para pemegang saham atau investor.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti pengaruh karakteristik dewan yang merupakan cakupan dari tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Maka, judul penelitian ini adalah : "**Analisis Karakteristik Dewan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengindentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Tindakan manajer mengutamakan kepentingan pribadi akan mengarah menimbulnya kerugian perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan tata kelola dengan baik.
2. Terdapat perilaku buruk atau kejahatan yang dilakukan oleh manajemen akan menyebabkan perusahaan rugi serta kehilangan kepercayaan investor.
3. Penurunan kinerja perusahaan disebabkan oleh lemahnya tata kelola perusahaan sehingga akan munculnya krisis tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data dalam penelitian ini diambil dalam periode tahun 2015-2019
3. Pada kinerja perusahaan menggunakan rasio profitablitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).
4. Pada karakteristik dewan terdapat independen dewan, ukuran dewan, aktivitas dewan, dan kepemilikan manajerial.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh antara independen dewan pada kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh antara ukuran dewan pada kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh antara aktivitas dewan pada kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengaruh antara kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah pengaruh antara independen dewan, ukuran dewan, aktivitas dewan, dan kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara independen dewan pada kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran dewan pada kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas dewan pada kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengatahui pengaruh antara independen dewan, ukuran dewan, aktivitas dewan, dan kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat sebagai menambah ilmu pengetahuan dan berguna untuk menambah wawasan mengenai karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai pengaruh penerapan tata dan kelola perusahaan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja pada perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi anggota manajemen perusahaan dan untuk mampu meningkatkan kinerjanya melalui berbagai proses untuk pengambilan keputusan yang baik, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui penerapan ini tata dan kelola perusahaan yang baik.

b. Bagi Investor

Penelitian ini juga diharapkan untuk bisa memberikan wawasan kepada para investor yang lebih berkaitan dengan penerapan tata dan kelola perusahaan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga sangat diharapkan sebagai tambahan sebuah pengetahuan dan dapat digunakan untuk menjadi bahan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya, khusus bagi peneliti yang meneliti pengaruh karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yaitu salah satu informasi yang penting pada dalam laporan keuangan yang digunakan oleh investor untuk dalam mengambil keputusan melakukan investasi. Kinerja merupakan hasil yang ditampilkan oleh organisasi atau tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi tersebut. Menurut (Sulastri & Nurdiansyah, 2017) kinerja merupakan faktor yang bisa untuk menunjuk efektivitas dengan efisiensi organisasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Ketika manajemen juga memiliki kemampuan untuk memilih tujuan dan tepat atau untuk mencapai sebuah tujuan yang ditentukan sebelumnya, maka akan menghasilkan efektivitas. Sedangkan efisiensi adalah sebagai perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dengan *output* (keluaran) yaitu keluaran optimal dari masukan tersebut maka terdapat efisiensi.

Kinerja perusahaan merupakan sebuah kemampuan pada perusahaan yang dilakukan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga memberikan nilai bagi perusahaan ini. Berarti kinerja menunjukkan tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan tersebut sehingga tingkat kinerja suatu perusahaan memiliki arti penting dalam mengambil keputusan bagi pihak internal dan eksternal pada perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dengan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Menurut (Hanafi & Halim, 2016) bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi dalam memperoleh laba dari kemampuan sebuah perusahaan. Dalam rasio ini dapat mengukur pada tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dari perpektif efektifitas dan efisien pada operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Zahra, Pratomo, & Dillak, 2016).

ROA yaitu sejenis rasio yang digunakan untuk menghitung pada kemampuan suatu perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba digunakan untuk memanfaatkan asetnya. ROA memberikan ukuran profitabilitas suatu perusahaan karena menunjukkan efektivitas penggunaan aset oleh manajemen untuk menghasilkan pendapatan. Tata kelola merupakan rangkaian mekanisme yang untuk mengarah dan untuk mengendalikan organisasi agar operasional pada perusahaan yang dapat berjalan yang sesuai dengan harapan *stakeholder* (Zahra et al., 2016).

Investor dengan melihat tingkat profitabilitas akan melakukan keputusan berinvestasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik yang akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih buruk cenderungnya investor akan menghindari berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.1.2. Independen Dewan

Independen dewan merupakan dewan yang terdapat dari luar yang bertugas dalam sebuah perusahaan sesuai persyaratan yang tidak ada berhubungan dengan

usaha atau hubungan yang lain dapat pengaruhi kemampuan untuk bertindak secara independen serta tidak berhubungan bersama dewan anggota komisaris, direksi dan pemegang saham (Zahra et al., 2016). Menurut (Riyadh, Sukoharsono, & Alfaiza, 2019) dan (Agasva & Budiantoro, 2020) Independen dewan dianggap sebagai untuk memonitor dan mengurang permasalahan kepentingan antara anggota dewan direksi, komisaris dan manajemen, pengendalian perilaku manajemen, menerap tata dan kelola yang baik, dan melakukan penggantian serta memonitor proses efektifitas dan transparansi dalam perusahaan.

2.1.3. Ukuran Dewan

Ukuran dewan adalah jumlah dari berapa anggota dewan yang terdapat pada dalam sebuah perusahaan. Pada ukuran dewan yang terdapat dalam perusahaan sehingga para dewan yang dapat melakukan tugasnya dengan teratur dan baik, serta tidak terdapat masalah antara para dewan sebab telah melakukan masing-masing tanggung jawab dan tugasnya. Menurut (Giovani & Mulyana, 2017) dewan komisaris bertugas yang memberikan saran dan melakukan pengawasan kepada direksi agar mencapai tujuan sebuah perusahaan. Keberadaan dewan komisaris untuk mengurangi masalah yang timbul antara pemegang saham dan dewan direksi. Dewan direksi pada dalam perusahaan yang menentukan strategi dan kebijakan secara jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan. Dewan direksi dalam perusahaan sebagai salah satu tanggung jawab dan tugas dalam melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan dan melaporkan segala hal yang berhubungan dengan perusahaan kepada dewan komisaris. Dewan direksi

meningkatkan kinerja perusahaan dengan melaksanakan tugas dengan baik (Yadnyapawita & Dewi, 2020).

2.1.4. Aktivitas Dewan

Aktivitas dewan merupakan frekuensi jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan setiap tahunnya. Aktivitas dewan ini dalam rangka melaksanakan kewajiban dan tugasnya, anggota dewan mengadakan rapat secara berkala untuk mengawasi dan mengevaluasi kebijakan yang dilakukan oleh dewan. Rapat anggota dewan sebagai sarana koordinasi dan komunikasi untuk membahas kegiatan operasional, kebijakan, dan isu strategis perusahaan (Islami, 2018).

2.1.5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah persentase pada saham yang dipunyai oleh para manajemen perusahaan yang secara aktif untuk berpartisipasi dalam pengambilan terhadap keputusan suatu pada perusahaan (E Janrosl & Lim, 2019). Pada dalam perusahaan terdapat kepemilikan manajerial yang akan dapat mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan manajerial dalam sesuatu perusahaan dapat menaikkan kinerja perusahaan sebab dalam mengambil keputusan operasi serta strategi bagi perusahaan, manajer akan berperan hati-hati serta melaporkan informasi berhubungan dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya secara transparan supaya tidak terjadi asimetri informasi antara pemilik dan agen perusahaan (Yadnyapawita & Dewi, 2020). Manajemen mempunyai saham-saham tertentu akan lebih mengenali keadaan perusahaan yang dimilikinya, sehingga pada manajerial perusahaan yang mempunyai saham tersebut dapat kerja dengan semaksimal mungkin, sehingga manajemen perusahaan akan dapat untuk

mempunyai keuntungan dari jabatannya sebagai manajer perusahaan dan juga posisi yang tinggi sebagai pemilik perusahaan (Fadillah, 2017).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian (Agasva & Budiantoro, 2020) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan", *Journal of Economics and Business Aseanomics*, Volume 5, No. 1, E-ISSN 2528-3634, terindeks Google Scholar. Penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dimana variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan dan *good corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independen komite audit dan kualitas audit sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan berpengaruhnya positif antara komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan, sedangkan pengaruh negatif antara kepemilikan institusional dan independen komite audit pada kinerja perusahaan, dan tidak berpengaruhnya antara kualitas audit pada kinerja perusahaan.

Penelitian (Yadnyapawita & Dewi, 2020) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial Pada Kinerja Perusahaan", E-Jurnal Akuntansi, Volume 30 No.8, E-ISSN 2302-8556, terindeks SINTA. Penelitian menggunakan penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode

tahun 2014-2018. Dimana kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan melalui ROA dan dewan direksi, komisaris non independen, dan kepemilikan manajerial variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak mempengaruhi signifikan antara dewan direksi pada kinerja perusahaan (ROA), tidak mempengaruhi signifikan antara komisaris non independen pada kinerja perusahaan (ROA), tidak mempengaruhi signifikan pada kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan (ROA).

Penelitian (Prasetyo & Dewayanto, 2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan", Diponegoro Journal of Accounting, Volume 8 No. 2, ISSN 2337-3806, terindeks Google Scholar. Penelitian menggunakan data perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Dengan menggunakan karakteristik dewan komisaris sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang pengukuran dengan melalui ROA. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan besarnya keragaman direksi dan dewan komisaris memberikan efek positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara memiliki efek negatif yang signifikan antara frekuensi rapat dewan pada kinerja perusahaan, dan tidak berpengaruh antara kualifikasi pendidikan dewan komisaris dan proporsi komisaris independen pada kinerja perusahaan.

Penelitian (Fadillah, 2017) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan", Jurnal Akuntansi,

volume 12 no. 1, ISSN 2685-9246, terindeks SINTA. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ45 pada periode 2011-2015. Variabel dependen pada kinerja perusahaan dengan pengukuran oleh Tobin'Q dan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki efek negatif antara dewan komisaris independen pada kinerja perusahaan, efek negatif kepemilikan manajemen pada kinerja perusahaan, dan memiliki efek negatif kepemilikan kelembagaan pada kinerja perusahaan.

Penelitian (Zahra et al., 2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas", E-Proceeding of Management, Volume 3 No. 3, ISSN 2355-9357, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan *credit agencies other bank* yang terdaftar di dalam BEI periode 2012-2014. Dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen diukur oleh ROA dan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tidak berpengaruhnya antara komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris pada profitabilitas, sedangkan secara parsial memiliki pengaruh signifikan antara komisaris independen pada profitabilitas. Namun, tidak memiliki pengaruh signifikan antara frekuensi rapat dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris pada profitabilitas.

Penelitian (Markonah et al., 2016) melakukan penelitian yang berjudul "*The Effect Of Banking Company Performance toward Good Corporate Govenance Listed in Indonesia Stock Exchange*", *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Volume 219, ISSN 1877-0428, terindeks SCOPUS. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014 dan CGPI dengan *purposive sampling* 10 bank umum. Variabel independen yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), komposisi, dan ukuran aset perusahaan dan variabel dependen adalah GCG. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan ROE dan ukuran secara signifikan dan negatif pada GCG. ROA dan komposisi secara signifikan dan positif pada GCG.

Penelitian (Riyadh et al., 2019) melakukan penelitian yang berjudul "*The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure and Board Characteristic on Corporate Performance"*, *Cogent Business and Management*, Volume 6, ISSN 2331-1975, terindeks SCOPUS. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan energi global yang terdapat 250 perusahaan di dunia dengan periode 2016, 2017, 2018. Dengan menggunakan variabel independen adalah tanggung jawab sosial perusahaan, independen dewan, ukuran dewan, dan keragaman *gender* dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan independen dewan tidak memiliki signifikan yang pengaruhi pada kinerja perusahaan. Namun, memiliki pengaruhnya signifikan antara ukuran dewan dan keragaman *gender* pada kinerja perusahaan.

Penelitian (Giovani & Mulyana, 2017) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Company Performance* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Thailand", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 19 No. 1a, ISSN 1410-9875, terindeks SINTA. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan pengukuran melalui Tobin'Q dan variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, tipe audit, ukuran dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa memiliki pengaruhnya antara ukuran dewan dan umur perusahaan pada kinerja perusahaan di indonesia dan thailand. Namun tidak memiliki pengaruhnya antara konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, tipe audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* keuangan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian (Dewi, Sari, & Abaharis, 2018) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Benefita, Volume 3 No. 3, E-ISSN 2477-7862, terindeks SINTA. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dan komposisi dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil

penelitian yang menunjukkan berpengaruh yang positif dan signifikan antara komposisi dewan komisaris independen pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, berpengaruhnya negatif dan tidak signifikan antara latar belakang pendidikan dewan komisaris dan ukuran dewan pada kinerja keuangan perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, dapat menggambarkan hubungan bagaimana antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari empat mekanisme tata kelola perusahaan yang merupakan karakteristik dewan, yaitu dewan independen, ukuran dewan, aktivitas dewan, dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang gunakan perhitungan ROA.

2.3.1. Hubungan Independen Dewan Dengan Kinerja Perusahaan

Independen dewan merupakan individu dimana bukan sebagai pejabat eksekusi atau karyawan dari perusahaan dan bahkan tidak memiliki hubungan perusahaan dimana tidak dianggap dapat mempengaruhi pelaksanaan penilaian independen dalam menjalankan tanggung jawab.

Hasil penelitian (Agasva & Budiantoro, 2020), (Dewi et al., 2018) dan (Zahra et al., 2016) menunjukkan bahwa independen dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada perusahaan. Sebab hal ini semakin tinggi independen pada dewan akan meningkatkan kinerja pada perusahaan. Jika

independen dewan menambah dapat untuk mendorong para dewan untuk bertindak pada objektif dan mampu untuk melindungi pemegang saham pada perusahaan sehingga manajemen akan bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut (Prasetyo & Dewayanto, 2019) perusahaan yang telah memenuhi syarat dengan memilih independen dewan berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang memadai akan membuat kinerja perusahaan meningkat. Dan juga menurut (Somathilake, 2018) bahwa perusahaan memiliki independen dewan mengacu pada perusahaan yang berasal dari luar perusahaan. Terdapat alasan bahwa kepentingan pemegang saham dapat dilindungi dengan baik oleh manajer luar daripada manajer dalam. Agar independen dewan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, mereka harus bebas dari pengaruh manajemen. Pemantauan yang efektif oleh independen dewan mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

(Hendratni, Nawasiah, & Indriati, 2018), (Fadillah, 2017), dan (Riyadh et al., 2019) menunjukkan bahwa independen dewan tidak mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan yang menunjukkan keyakinan adanya sebuah independen manajer dalam suatu perusahaan yang akan dinilai bahwa masih belum begitu mampu dalam untuk memberikan perusahaan dampak yang terbaik terutama didalam memberikan tugas dalam yang untuk melakukan terhadap pengawasan dan pemantauan terhadap kinerja para dewan perusahaan tersebut yang menyebabkan investor tidak sepenuhnya untuk bisa mempercaya kinerja terhadap independen manajer dalam sebuah perusahaan. Sebab ini, pengawasan yang harusnya dilakukan oleh dewan independen perusahaan belum pernah

dilaksanakan secara optimal, terutama dalam hal untuk pencegahan terjadi pekerjaan yang bisa menyebabkan kerugian terhadap perusahaan, serta melakukan pengeluaran biaya tambahan untuk membiayai manajer independen yang mengakibat laba menurun pada perusahaan yang akhirnya menyebabkan semakin banyak proporsi independensi terhadap dewan maka akan terjadi penurunan kinerja pada perusahaan.

2.3.2. Hubungan Ukuran Dewan Dengan Kinerja Perusahaan

Ukuran dewan adalah jumlah direksi yang bertugas dalam dewan direksi. Beberapa Hasil penelitian (Dewi et al., 2018), (Hassan et al., 2016), dan (Zahra et al., 2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. ukuran dewan yang terlalu besar akan memperlambatkan proses pengambilan keputusan. Hal ini yang menyebabkan pengambilan terhadap keputusan yang harus bisa diskusikan terlebihkan dahulu oleh dewan dan kesepakan yang diambil oleh dewan. Selain ini keputusan yang diambil bersifat tidak berdinamis, karena dengan ini bisa mengubah pada suatu keputusan yang telah diambil atau disepakati oleh dewan yang perlu membutuhkan jangka waktu yang lebih lama dalam melakukan bernegosiasi dan mengambil keputusan oleh para dewan. Oleh sebab ini, akan terjadi penurunan terhadap efektifitas dewan dalam pengambilan keputusan dan menyebabkan kinerja menurun.

Hasil penelitian (Prasetyo & Dewayanto, 2019), (Giovani & Mulyana, 2017), (Islami, 2018), (Riyadh et al., 2019), dan (Somathilake, 2018) bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. besarnya

Ukuran dewan belum tentu kinerjanya menurun, karena terdiri dari jumlah ahli yang lebih besar untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik serta mengurangi kemungkinan dominasi CEO dan melindungi kepentingan pemegang saham. Dengan banyaknya ukuran dewan terdapat pengumpulan informasi yang banyak dalam sebuah perusahaan. Dengan membagi tugas dan tanggung jawab secara bersama, setiap anggota dewan akan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara bersama, sehingga dapat lebih memonitor kinerja perusahaan dan meningkatkan kinerja pada perusahaan.

2.3.3. Hubungan Aktivitas Dewan Dengan Kinerja Perusahaan

Aktivitas dewan adalah frekuensi jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan setiap tahun. (Islami, 2018) bahwa frekuensi rapat dewan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (Prasetyo & Dewayanto, 2019) mengatakan bahwa rapat dewan berfungsi sebagai sarana bagi anggota dewan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam menjalankan tugas sebagai pengawas manajemen. Semakin seringnya rapat diadakan, maka saluran informasi antar sesama dewan dapat mengambil keputusan yang lebih tinggi yang dapat mempengaruhi pada kinerja perusahaan.

(Prasetyo & Dewayanto, 2019), (Zahra et al., 2016), dan (Hassan et al., 2016) menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini meskipun rapat yang dilakukan akan membawa banyak manfaat kepada perusahaan, namun semakin banyak kegiatan dalam mengadakan rapat yang dilakukan oleh dewan tidak menjaminkan terjadinya peningkatan kinerja perusahaan. Frekuensi rapat dapat dilakukan sebagai

kepatutan dan tidak melakukan pembahasan secara perinci, sehingga rapat tersebut tidak efektif untuk membahas perkembangan perusahaan atau informasi terkini tentang perusahaan. Manajemen dalam pengambil keputusan dan pengawasan yang kurang baik dan akan kemungkinan menyebabkan adanya kecurangan dilakukan oleh dewan tertentu. Banyaknya rapat dewan akan membagi tuntutan yang tidak wajar kepada dewan.

2.3.4. Hubungan Kepemilikan Manajerial Dengan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham dan opsi yang dipunyai oleh manajemen perusahaan. Menurut (Giovani & Mulyana, 2017) kepemilikan manajerial yang dapat juga dikatakan sabagai manajer atau pemegang saham di perusahaan yang bisa menunjukkan dengan persentase kepemilikan saham para manajer di sebuah perusahaan tersebut.

Hasil penelitian (Giovani & Mulyana, 2017), (Fadillah, 2017), dan (Yadnyapawita & Dewi, 2020) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bahwa menurunnya kinerja perusahaan disebabkan semakin tinggi kepemilikan saham manajemen. Ketika rendahnya kepemilikan saham manajemen sehingga akan terdapat perilaku oportunistik manajerial yang akan bisa menurunkan nilai perusahaan. Saham yang dipunyai oleh manajemen rendah menimbulkan pihak manajemen belum merasakan bahwa tidak ikut memiliki perusahaan sebab dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham, tidak semua keuntungan yang dapat diperoleh manajemen yang akan mendorong manajemen untuk meningkatkan utilitas. Selain

ini, penurunan kinerja perusahaan sebab oleh kepemilikan manajemen yang rendah membuat kinerja manajemen cenderung menurun.

Hasil penelitian (Agasva & Budiantoro, 2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajer menhasilkan pihak manajemen dapat menguntungkan pemegang saham, sebab itu manajemen memotivasi untuk mengoptimalkan utilitas. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham manajemen membawa dampak manajemen lebih cenderung mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan.

Berikut ini yang menjelaskan kerangka pada pemikiran penelitian yang menunjukkan gambaran dalam model penelitian di bawah. Kerangka untuk pemikiran yang dapat mencerminkan pengaruh atau dampak diantara setiap independen dewan, ukuran dewan, aktivitas dewan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

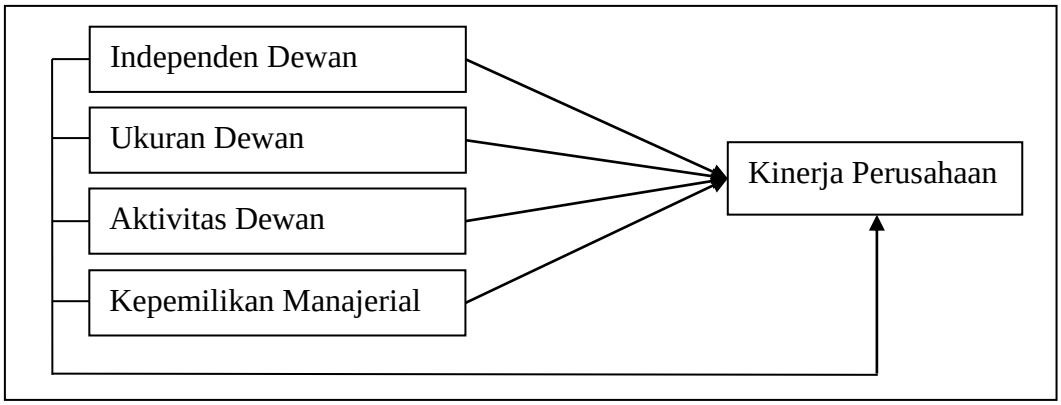

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitan ini adalah

H_1: Berpengaruh signifikan antara independen dewan pada kinerja perusahaan (ROA).

H_2: Berpengaruh signifikan antara ukuran dewan pada kinerja perusahaan (ROA).

H_3: Berpengaruh signifikan antara aktivitas dewan pada kinerja perusahaan (ROA).

H_4: Berpengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan (ROA).

H_5: Berpengaruh signifikan antara Independen dewan, ukuran dewan, aktivitas dewan, dan kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode pada penelitan ini yang menggunakan metode kuantitatif, metode ini merupakan metode pada penelitian yang akan digunakan untuk meneliti pada data sampel dan populasi tertentu yang berlandaskan pada filsafat postposivisme, cara untuk pengumpulan terhadap data melalui instrumen penelitian dan analisis data yang dapat lakukan dapat bersifat kuantitatif ataupun statistik dengan menggunakan prosedur statistika yang bertujuan untuk menguji berbagai hipotesis yang telah ditetapkan untuk penelitian. Metode ini juga dapat untuk menekankan pada pengujian teori dengan beberapa angka melalui pengukuran terhadap beberapa variabel berikut (Sugiyono, 2012).

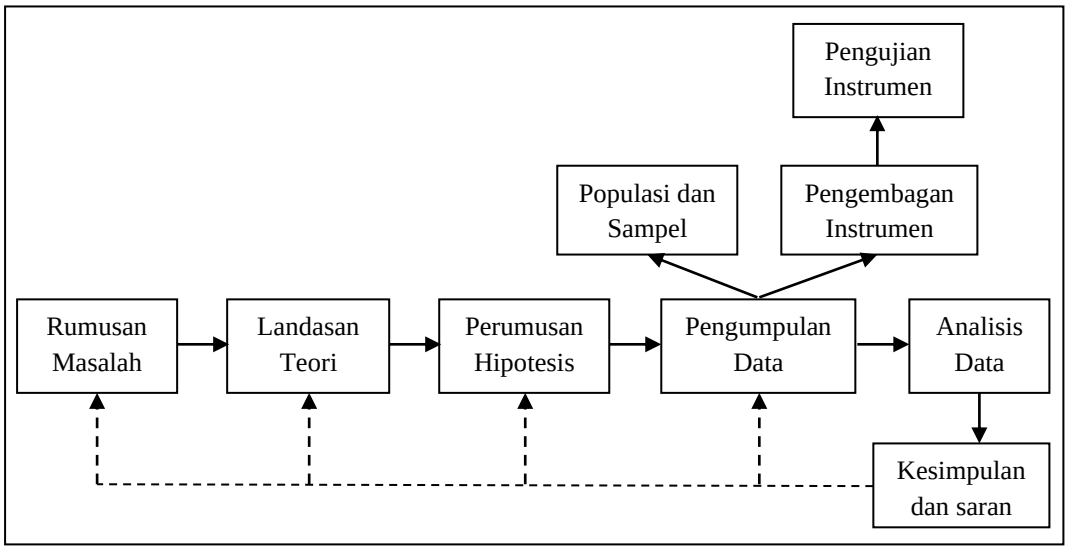

Gambar 3.1 Design Penelitian

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang sebanyak 31 perusahaan dengan periode tahun 2015-2019.

Tabel 3.1 Populasi

No	Kode Emiten	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	Palma Serasih Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id.

3.2.2. Sampel

Penelitian ini dalam bentuk pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini merupakan salah satu metode yang berdasarkan suatu kriteria pertimbangan pada pengambilan data sampel tertentu (Indriantoro & Supomo, 2013). Berikut ini kriteria yang digunakan dalam proses pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengeluarkan *annual report* (laporan tahunan) dan laporan keuangan selama periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap yang mengenai karakteristik dewan dan memiliki informasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode tahun 2015-2019.
4. Penelitian menggunakan data memperoleh laba.
5. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah indonesia.

Tabel 3.2 Sampel

No	Kode Emiten	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id.

3.3. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini dalam teknik pengunpulan data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut (Chandrarin, 2017) bahwa data sekunder adalah data berasal dari lembaga atau pihak yang menyediakan atau mempublikasi atau menerbitkan data tersebut atau dapat mengambil data dari penerbit lain, perpustakaan, atau lewat internet. Data sekunder berupa data runtutan waktu (*time series*) yang merupakan jenis data yang nilainya diambil secara beurutan atau reguler selama periode waktu yang ditentukan.

Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015-2019. Sumber pada data yang telah diperoleh penelitian menggunakan cara mengunduh pada di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini dengan memberikan makna yang didefinisikan dalam setiap variabel sehingga untuk dapat memberikan beberapa gambaran tentang bagaimana sebuah variabel tersebut diukur. Dalam penelitian ini terdapat menggunakan dua jenis variabel, antara lain variabel dependen dan independen. Variabel independen yang dalam penelitian ini menggunakan independen dewan, ukuran dewan, aktivitas dewan, dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian yang digunakan yaitu ROA.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel terikat, patokan, maupun standar dan diartikan sebagai variabel utama yang menjadi fokus atau daya tarik dari peneliti (Chandrarin, 2017). Dalam penelitian ini pada variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA. Pengukuran ROA dilakukan untuk dengan membanding laba bersih terhadap total aktiva. Adapun cara pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.1 ROA (*Return On Asset*)

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen dikenal juga sebagai variabel bebas, pemrediksi dapat diartikan bahwa variabel yang dapat diduga mempengaruhi variabel dependen (Chandrarin, 2017). Berikut ini variabel independen yang digunakan antara lain:

a. Independen Dewan

Independen dewan merupakan dewan pada perusahaan yang terdapat dari luar yang bertugas dalam sebuah perusahaan sesuai persyaratan tidak ada berhubungan dengan usaha atau hubungan yang lain dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak secara indpenden serta tidak berhubungan bersama pemegang saham dan anggota dewan (Zahra et al., 2016). perhitungan dewan independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah proporsi dewan independen terhadap total anggota dewan.

$$\text{Independen Dewan} = \frac{\text{Proporsi Dewan Independen}}{\text{Total Anggota Dewan}}$$

Rumus 3.2 Independen Dewan

b. Ukuran Dewan

Ukuran dewan yaitu jumlah pada dewan perusahaan yang terdapat pada sebuah perusahaan. Pengukuran ukuran dewan dalam penelitian ini adalah menghitung jumlah seluruh anggota dewan yang ada perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan} = \sum \text{Jumlah Anggota Dewan}$$

Rumus 3.3 Ukuran Dewan

c. Aktivitas Dewan

Aktivitas dewan yang dalam melaksanakan atas peran para pengawasan atau proses dalam pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan memerlukan beberapa pertemuan rutin. Pengukuran aktivitas dewan yang terdapat dalam penelitian ini adalah jumlah frekuensi rapat dewan selama tahun fiskal.

$$\text{Aktivitas Dewan} = \sum \text{Jumlah Rapat Dewan Selama Satu Periode}$$

Rumus 3.4 Aktivitas Dewan

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah persentase pada saham yang dipunyai oleh para manajemen perusahaan secara aktif untuk berpartisipasi dalam pengambilan terhadap keputusan suatu pada perusahaan (E Janrosl & Lim, 2019). Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah jumlah pada saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total semua saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Rumus 3.5

Kepemilikan Dewan

Berikut ini pada tabel 3.3 yang menjelaskan rumus pada variabel-variabel di atas ini.

Tabel 3.3 Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran
Independen Dewan X1	Menghitung jumlah anggota dewan independen terhadap total dewan yang terdapat disebuah perusahaan (Zahra et al., 2016).	Independen Dewan = $\frac{\text{Proporsi Dewan Independen}}{\text{Total Anggota Dewan}}$
Ukuran Dewan X2	Menghitung Jumlah pada berapa anggota dewan perushaaan yang terdapat pada dalam sebuah perusahaan.	Ukuran Dewan = ∑ Jumlah Anggota Dewan
Aktivitas Dewan X3	Menghitung frekuensi jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan setiap tahunya.	Aktivitas Dewan = ∑ Jumlah Rapat Dewan Selama Satu Periode
Kepemilikan Manajerial X4	Menghitung persentase atau jumlah pada saham yang dimiliki oleh anggota para dewan terhadap seluruh jumlah saham dalam perusahaan tersebut (E Janrosl & Lim, 2019).	Kepemilikan Saham = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$
Kinerja Perusahaan (ROA) Y	Menghitung berapa hasil laba yang terdapat pada kemampuan perusahaan (Hanafi & Halim, 2016).	ROA (*Return On Assets*) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang mengumpulkan data yang diteliti dan menganalisis data dengan menggambar atau mendeskripsi pada data yang telah dikumpulkan dengan tanpa terdapat bertujuan menarik kesimpulan yang bertindak secara generalisasi atau umum (Sugiyono, 2012). Terdapat Ukuran yang berupa *maximum, minimum, mean, dan standard deviation* yang dapat digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini yang dilakukan dalam uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Dengan pengujian ini dapat untuk mengetahui apakah model regresi tersebut yang digunakan apakah layak atau tidak pada dalam penelitian tersebut.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk bertujuan dalam diketahui bahwa apakah model regresi dengan data yang nilai residu distribusi dengan tidak normal atau normal pada variabel dependen dan independen. Pengujian yang mempunyai data nilai residual distribusi dengan normal merupakan baiknya model regresi tersebut. Terdapat 2 metode dalam melakukan uji normalitas tersebut adalah

analisis statistik dan analisis grafik yang untuk melakukan apakah distribusi dengan tidak normal atau normal pada nilai residual tersebut (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian menggunakan analisis statistik menggunakan non parametrik pengujian *kolmogrov smirnov*. Apabila terdapat nilai signifikansi diatas nilai 0,05 (>0,05) maka hasil data diketahui bahwa nilai tersebut terdistribusi dengan normal. Namun, apabila terdapat nilai signifikansi di bawah nilai 0,05 (<0,05) maka hasil data diketahui bahwa nilai tersebut terdistribusi dengan tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk bertujuan dalam diketahui bahwa apakah terdapat tidak atau adanya kolerasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas terjadi jika terdapat mempengaruh signifikan antara variabel independen. Pengujian yang memiliki data yang tidak terjadinya kolerasi antara variabel independen merupakan model regresi yang terbaik tersebut (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian terdapat metode yang bisa melakukan untuk diketahui bahwa apakah tidak terjadi atau telah terjadi multikolinearitas yang ditentukan berdasarkan pada pengujian VIF (*Variance Inflation Factor)*. Apabila hasil nilai toleransi terdapat nilai yang di bawah 0,10 (<0,1) serta nilai VIF terdapat nilai yang di atas 10 maka nilai tersebut terjadi kolinearlitas. Apabila hasil nilai toleransi terdapat nilai yang di atas 0,10 (>0,1) serta nilai VIF terdapat nilai yang di bawah 10 maka nilai tersebut tidak terjadi kolinearlitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk bertujuan dalam menguji bahwa apakah tidak atau terjadinya ketidaksamaan pada *variance* dari residual dalam satu pengamatan ke yang lain pada dalam model tersebut. Telah terjadi homoskedastisitas karena terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke yang lain. Terjadinya heteroskedastisitas disebabkan terdapat varian yang berbeda. Homoskedastisitas atau disebutkan tidak terjadinya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang terbaik (Ghozali, 2018).

Analisis untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji scatterplot dengan cara melihat gambar grafik plot pada antara nilai prediksi dengan nilai residual. Apabila terjadi heteroskedatisistas bahwa terdapat bentuk pola titik yang tidak menyebar tetapi dalam bentuk gelombang atau kumpulan titik disatu tempat misal di atas, tengah atau bawah. Sebaliknya, apabila tidak terjadi heteroskedatisitas bahwa titik tersebut menyebar di bawah dan atas serta tidak berbentuk pola tertentu.

3.5.2.4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi muncul disebabkan oleh pengamatan yang dilakukan secara berurutan dan sistematik pada periode waktu yang berkaitan antara satu sama lainnya dan dapat ditemukan pada data *time series* sepanjang waktu. Pengujian dalam model yang tidak terdapat autokolerasi didalamnya merupakan model regresi yang terbaik (Ghozali, 2018).

Analisis untuk menguji autokolerasi dapat menggunakan metode *durbin-watson*. Dalam model regresi uji autokolerasi dengan mengetahui apakah terjadinya autokolerasi yaitu:

1. Terdapat autokolerasi yang positif pada durbin-watson dengan angka di bawah -2.
2. Terdapat tidak ada autokolerasi pada durbin-watson dengan angka di antara -2 sampai +2.
3. Terdapat autokolerasi negatif pada durbin-watson dengan angka di atas +2.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang terhadap variabel dependen (Indriantoro & Supomo, 2013). Adapun rumus regresi yang sesuai model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha+\beta_1X_1+ \beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+\varepsilon$$

Rumus 3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Dewan Independen

X2 = Ukuran Dewan

X3 = Aktivitas Dewan

X4 = Kepemilikan Dewan

e = *Error*

3.5.4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendugaan secara sementara yang masih membutuhkan suatu pembuktian secara empiris yang diformulasikan oleh penelitian atas dasar teori. Tujuan dilakukan uji terhadap hipotesis adalah untuk untuk mengukur keakuratan atau ketepatan dalam rangka mendukung hipotesis altenatif jika hipotesis nol ditolak (Chandrarin, 2017).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini terdapat uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinan (R^2).

3.5.4.1. Uji Statistik F

Menurut (Chandrarin, 2017) bahwa pengujian statistik F dapat dilakukan untuk menguji pada suatu model persamaan regresi linear berganda yang sudah tepat (fit) yang diformulasikan dengan mengetahui hubungan pengaruhnya seluruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam pengujian statistik F dapat menunjukkan dengan melihat hasil nilai signifikansi dan nilai F. Apabila model persamaan regresi tidak signifikan yang dapat diketahui pada model yang diformulasi belum tepat, sebab bahwa nilai signifikan probabilitas di atas nilai 0,05 (sig > 0,05). Sebaliknya apabila model persamaan regresi terdapat signifikan yang dapat diketahui pada model yang diformulasi sudah tepat, sebab bahwa nilai signifikan probabilitas di bawah nilai 0,05 (sig < 0,05). Menurut (Ghozali, 2018) apabila nilai pada $F_{hitung}>F_{tabel}$ dinyatakan pada secara simultan yang terdapatnya pengaruh pada penelitian variabel tertentu. Sebaliknya apabila nilai pada $F_{hitung}<F_{tabel}$ dinyatakan pada secara simultan yang tidak terdapat pengaruh pada penelitian variabel tertentu.

3.5.4.2. Uji Statistik T

Menurut (Chandrarin, 2017) bahwa pengujian statistik t dapat dilakukan untuk menguji pada suatu model yang diformulasikan dengan mengetahui hubungan signifikan pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian statistik t dapat menunjukkan dengan melihat hasil nilai signifikansi dan nilai t. Apabila tidak terdapat signifikan hubungan variabel independen dengan dependen, sebab bahwa nilai signifikansi probabilitas di atas nilai 0,05 (sig > 0,05). Sebaliknya apabila terdapat signifikan hubungan variabel independen dengan dependen, sebab bahwa nilai signifikansi probabilitas di bawah nilai 0,05 (sig < 0,05). Menurut (Ghozali, 2018) apabila nilai pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan pada terdapatnya pengaruh pada penelitian variabel yang secara parsial. Sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dinyatakan pada tidak terdapat pengaruh pada penelitian variabel yang secara parsial.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarin, 2017) bahwa pengujian koefisien determinasi (R^2) merupakan kemampuan model regresi dalam memberikan penjelasan penelitian yang dilakukan, jika nilai yang dapatkan kecil maka bahwa terbatasnya kemampuan pada variabel independen penjelasan dalam terhadap variabel dependen. Apabila hasil pengujian (R^2) yang diperoleh dalam menggunakan stastistik SPSS yang penilaian menunjukkan sebesar 0,70 dapat dijelaskan bahwa suatu model pada variabel independen yang diformulasi dapat mampu dalam menjelaskan varians dari variabel dependen sebesar 70%, sedangkan sisa hasil nilai koefisien terdapat menunjukkan sebesar 0,30 atau 30% variabel dependen

yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak terdapat didalam model.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi Penelitian ini bahwa menggunakan data yang diperoleh dari kantor IDX yang terdapat berada di Kota Batam Jalan Komplek Mahkota Raya, Blok A No. 11, Batam Center.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Berikut pada jadwal penelitian ini proses yang dilakukan selama melakukan penelitian.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

KEGIATAN	**SEP – 20**				**OKT – 20**				**NOV – 20**				**DES – 20**				**JAN – 21**			
	MINGGU KE-				**MINGGU KE-**				**MINGGU KE-**				**MINGGU KE-**				**MINGGU KE-**			
	1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
Pengajuan Judul																				
Pengumpulan Data																				
Analisa Data																				
Kesimpulan dan Saran																				
Penyelesaian Skripsi																				